

Dr. Andi Hermawan, M.Pd.



Melejitkan
POTENSI
TERSEMBUNYI

Strategi Mendidik Siswa SMK
Berintake Rendah



Melejitkan
POTENSI
TERSEMBUNYI

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014
Tentang Hak Cipta

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Melejitkan
POTENSI
TERSEMBUNYI

Strategi Mendidik Siswa SMK
Berintake Rendah

Dr. Andi Hermawan, M.Pd.



**MELEJITKAN POTENSI TERSEMBUNYI:
Strategi Mendidik Siswa SMK Berintake Rendah**

Ditulis oleh:
Dr. Andi Hermawan, M.Pd.

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh
PT Insight Pustaka Nusa Utama
Jl. Pare, Tejoagung, Metro Timur, Kota Metro
Telp: 085150867290 | 087847074694
Email: insightpustaka@gmail.com
Web: www.pustakaediting.com
Anggota IKAPI No. 019/LPU/2025



Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan I, Agustus 2025

Perancang sampul: Rian Saputra
Penata letak: Rian Saputra

ISBN: 978-634-96357-3-8

x + 274 hlm. ; 15,5x23 cm.

©Agustus 2025



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga buku ini dapat hadir di tengah dinamika dunia pendidikan vokasi yang terus berubah. Buku berjudul *“Melejitkan Potensi Tersembunyi: Strategi Mendidik Siswa SMK Berintake Rendah”* ini lahir dari keprihatinan sekaligus harapan terhadap fenomena nyata yang dialami banyak Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Indonesia: menerima siswa dengan latar belakang akademik rendah, tetapi tetap dituntut mencetak lulusan yang kompeten, unggul, dan siap kerja.

Sering kali, sistem pendidikan terjebak pada paradigma input, seolah-olah keberhasilan hanya dapat diraih oleh mereka yang sejak awal memiliki nilai tinggi atau latar belakang istimewa. Padahal, praktik di lapangan membuktikan bahwa banyak siswa dengan nilai masuk yang rendah mampu melejitkan diri secara luar biasa berkat strategi pendidikan yang tepat, guru yang penuh dedikasi, serta lingkungan sekolah yang suportif. Sayangnya, kisah-kisah keberhasilan itu jarang terdengar, tertutupi oleh stigma bahwa intake rendah adalah kegagalan sejak awal.

Buku ini disusun untuk membalikkan stigma itu, serta memberi panduan bagi para kepala sekolah, guru, pengelola yayasan, dan pemangku kebijakan agar mampu melihat potensi besar di balik keterbatasan. Berbasis data riil, studi kasus dari berbagai SMK Swasta, serta referensi akademik

mutakhir, buku ini menawarkan strategi transformatif yang meliputi: pendekatan pedagogi adaptif, penguatan psikologis siswa, rekayasa kurikulum berbasis potensi, hingga roadmap sistemik untuk meningkatkan kualitas siswa intake rendah secara berkelanjutan.

Saya menyadari bahwa tidak ada satu pendekatan tunggal yang mampu menyelesaikan seluruh tantangan. Oleh karena itu, buku ini bukanlah doktrin, melainkan undangan untuk berpikir ulang, berinovasi, dan berkolaborasi. Semoga buku ini menjadi pemantik perubahan kecil yang berdampak besar di ruang-ruang kelas SMK, terutama di sekolah-sekolah yang berada di garis terdepan pendidikan marjinal.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada para guru inspiratif, kepala sekolah pembaru, dan siswa-siswa tangguh dari berbagai SMK Swasta yang telah menjadi sumber inspirasi dan semangat dalam penulisan buku ini. Semoga keberadaan buku ini dapat memperkuat perjuangan pendidikan yang adil, inklusif, dan transformatif.

Bogor, Juni 2025

Dr. Andi Hermawan, SE., Ak., S.Si., M.Pd



PROLOG

“Potensi Tak Selalu Terukur oleh Nilai UN”

Sistem pendidikan kita, secara sadar atau tidak, masih menjadikan nilai ujian sebagai penentu utama masa depan seorang anak. Banyak siswa dinilai hanya dari rapor, rerata UN, atau skor seleksi masuk sekolah negeri. Di tengah realitas itu, SMK Swasta kerap menjadi rumah bagi mereka yang tersisih dari jalur seleksi formal—yang disebut sebagai siswa “berintake rendah.” Nilai awal mereka rendah, kepercayaan dirinya rapuh, dan masa depannya tampak samar. Namun, apakah benar mereka tak punya masa depan?

Saya pernah bertemu dengan seorang siswa yang masuk SMK Swasta karena tidak diterima di sekolah negeri manapun. Nilainya pas-pasan, kepribadiannya tertutup, dan berasal dari keluarga sederhana. Namun, tiga tahun kemudian, ia memenangkan lomba kompetensi siswa tingkat provinsi, magang di perusahaan ternama, dan kini bekerja dengan pendapatan jauh di atas rerata. Kisah seperti ini bukan satu, bukan dua, melainkan banyak. Hanya saja, jarang terdengar. Terlupakan di balik label “sekolah alternatif” yang ditempelkan pada SMK Swasta.

Kisah-kisah tersebut menunjukkan bahwa potensi siswa tak selalu terletak pada nilai awal, tetapi pada lingkungan belajar yang menyemai harapan. Dalam banyak kasus, output siswa justru melebihi input-nya—bukan karena

BAGIAN I

MEMAHAMI KONTEKS INTAKE
RENDAH DI SMK SWASTA



A. Potret Intake Rendah: Fakta, Akar Masalah, dan Dampaknya

Ketika sebuah sekolah menerima peserta didik baru, sering kali yang pertama kali diperiksa adalah nilai rapor, skor UN, atau hasil asesmen diagnostik. Indikator akademik ini secara tidak langsung menjadi penentu seberapa besar “harapan” terhadap siswa tersebut. Inilah yang kemudian memunculkan istilah “siswa berintake tinggi” dan “siswa berintake rendah.” Di banyak SMK swasta, kenyataan yang dihadapi sangat jelas: mayoritas siswa yang masuk berasal dari kelompok dengan nilai akademik rendah, bahkan sangat rendah, baik dalam literasi maupun numerasi.

Namun, apakah intake rendah selalu identik dengan kegagalan? Apakah siswa yang datang dengan nilai kecil akan selalu berakhir dengan prestasi kecil pula? Pertanyaan inilah yang menjadi titik tolak pembahasan Bab 1 ini.

Bab ini akan membuka realitas dunia pendidikan vokasi dari sudut yang jarang disorot: realitas intake rendah di SMK Swasta. Disertai data nasional dan lokal, Bab 1 menyajikan potret faktual tentang bagaimana karakteristik siswa berintake rendah hadir di ruang-ruang kelas kita. Bukan untuk menghakimi, tapi untuk memahami akar masalah dan menyusun strategi pembelajaran yang berpihak.

Di bagian awal, bab ini akan menjelaskan definisi dan batasan intake rendah dalam konteks pendidikan vokasi, termasuk bagaimana masyarakat dan lembaga pendidikan memaknainya. Selanjutnya, akan dipaparkan data statistik dari rerata nilai UN, ANBK, dan literasi-numerasi siswa SMK, baik dari sumber nasional maupun studi lokal. Bagian ini penting untuk memperlihatkan betapa seriusnya tantangan yang dihadapi oleh sekolah-sekolah swasta dalam menjalankan fungsinya secara optimal.

Tidak berhenti di situ, Bab 1 juga akan mengungkap berbagai faktor penyebab intake rendah—mulai dari latar belakang sosial ekonomi, budaya literasi keluarga, hingga sistem seleksi pendidikan yang cenderung diskriminatif. Akhirnya, bab ini akan menutup dengan pemetaan dampak jangka pendek dan jangka panjang dari intake rendah terhadap perkembangan akademik, psikologis, dan masa depan siswa di dunia kerja.

BAGIAN II

LANDASAN FILOSOFIS, PSIKOLOGIS,
DAN PEDAGOGIS



A. Filosofi Pendidikan Inklusif dan Humanistik untuk Siswa Marjinal

Setelah mengurai kondisi objektif siswa SMK berintake rendah dan tantangan struktural yang dihadapi SMK swasta dalam mendidik mereka, kini saatnya kita bergeser pada pondasi filosofis yang seharusnya menjadi orientasi dasar dalam setiap intervensi pendidikan: yakni pandangan tentang manusia, pendidikan, dan keadilan. Tanpa fondasi filosofis yang kuat dan berpihak, strategi pendidikan hanya akan menjadi teknik kosong yang gagal menyentuh akar persoalan—baik di level siswa, guru, maupun kebijakan sistemik.

Bab ini mengajak pembaca menyelami dimensi filosofis dan nilai-nilai dasar yang harus melandasi proses pendidikan di SMK yang melayani siswa dari kelompok marjinal: siswa yang tak hanya lemah secara akademik, tetapi juga terpinggirkan secara sosial, ekonomi, bahkan psikologis. Pendidikan bagi mereka bukan sekadar soal transfer ilmu, melainkan tentang pengakuan kemanusiaan, pemulihan martabat, dan pembebasan dari siklus ketidakadilan struktural.

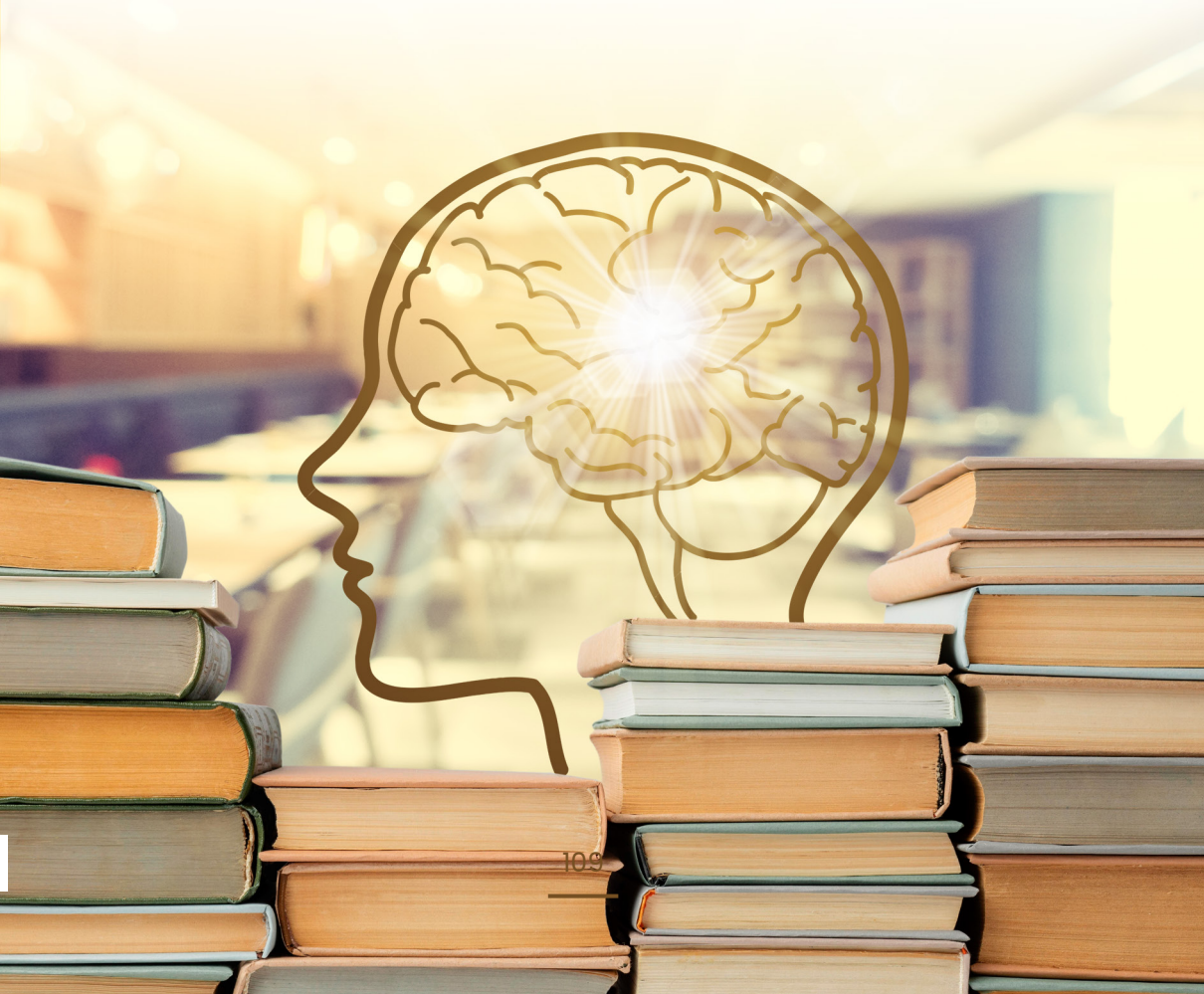
Kita akan memulai dengan menghidupkan kembali pemikiran Paulo Freire dalam subbab 3.1, khususnya melalui konsep *critical pedagogy* yang memosisikan pendidikan sebagai proses pembebasan dan kesadaran kritis. Dalam konteks siswa SMK intake rendah, pendidikan harus membebaskan mereka dari stigmatisasi, determinasi sosial, dan keterasingan dari makna belajar itu sendiri. Guru bukan sekadar penyampai materi, tetapi fasilitator transformasi eksistensial.

Subbab 3.2 akan memperkuat prinsip inklusivitas sejati dalam pendidikan: bahwa semua anak *bisa* belajar, tetapi tidak semua anak *harus* belajar dengan cara dan capaian yang seragam. Kita akan mengkritisi budaya penyeragaman yang sering menjadi akar frustrasi dalam pembelajaran, dan menawarkan kerangka pedagogis yang lebih lentur dan berpusat pada potensi unik siswa.

Kemudian pada subbab 3.3, kita akan mendalami asas keadilan edukatif yang membedakan antara *equality* (kesamaan perlakuan) dan *equity*

BAGIAN III

STRATEGI PRAKTIS MELEJITKAN
KOMPETENSI



A. Desain Kurikulum Adaptif dan Kontekstual

Dalam dunia pendidikan vokasi yang terus bergerak dinamis, kurikulum bukan sekadar dokumen normatif, melainkan menjadi denyut nadi kehidupan pembelajaran yang menentukan arah dan kualitas pertumbuhan siswa. Bagi SMK swasta yang menerima siswa dengan latar belakang intake rendah, keberadaan kurikulum yang bersifat adaptif dan kontekstual menjadi keharusan, bukan pilihan. Kurikulum harus sanggup menjembatani jurang antara kondisi awal siswa yang minim bekal akademik dengan tuntutan kompetensi abad 21 yang kompleks dan transformatif. Dalam konteks ini, *desain kurikulum* bukan hanya harus fleksibel, tetapi juga humanis, membumi, dan mampu membuka ruang bagi setiap siswa untuk tumbuh sesuai potensinya.

Bab ini mengurai bagaimana kurikulum dapat didesain secara lebih inklusif, dengan semangat *Merdeka Belajar* sebagai fondasi filosofi sekaligus strategi implementasi. Pendekatan ini sangat relevan untuk menjawab kebutuhan siswa beragam—terutama mereka yang datang dari latar belakang keluarga, sosial, dan akademik yang tidak ideal. Kurikulum adaptif berarti memberikan keleluasaan dalam strategi pengajaran, model asesmen, serta diferensiasi materi sesuai karakteristik peserta didik. Sementara kurikulum kontekstual menekankan pentingnya keterkaitan antara pembelajaran di kelas dengan realitas kehidupan siswa, termasuk lingkungan sosial, budaya lokal, dan kebutuhan dunia kerja di sekitar mereka.

Salah satu tantangan terbesar dalam merancang kurikulum untuk siswa intake rendah adalah bagaimana memastikan kurikulum tetap menjaga standar mutu dan relevansi industri, tanpa mengorbankan prinsip keberpihakan dan afirmasi terhadap siswa yang tertinggal. Di sinilah pendekatan pembelajaran berbasis proyek, *teaching factory*, dan penguatan modul *scaffolded* memainkan peran strategis. Kurikulum tak lagi dibangun dari atas ke bawah (*top-down*), tetapi dibentuk dari bawah ke atas (*bottom-up*) berdasarkan suara guru, karakter siswa, dan kebutuhan riil komunitas sekolah.

Dalam bab ini, akan dibahas lima subtema strategis. Pertama, pentingnya implementasi Kurikulum Merdeka untuk mendukung diversifikasi

BAGIAN IV

DATA EMPIRIK DAN PRAKTIK
BAIK DARI LAPANGAN



A. Studi Kasus: SMK Swasta yang Berhasil Meningkatkan Kompetensi Siswa Intake Rendah

Pada bagian sebelumnya, buku ini telah menyajikan landasan konseptual, strategi pedagogis, pendekatan psikopedagogik, serta desain kurikulum dan lingkungan belajar yang mendukung siswa SMK berintake rendah. Namun, agar seluruh gagasan tersebut tidak semata menjadi teori yang abstrak, penting untuk memperkuatnya dengan praktik-praktik nyata dari lapangan. Oleh karena itu, Bab 10 menghadirkan serangkaian studi kasus yang memperlihatkan bagaimana sekolah-sekolah swasta di berbagai wilayah Indonesia mampu melakukan transformasi signifikan dalam meningkatkan kompetensi siswa mereka yang berasal dari latar belakang akademik lemah.

Studi kasus dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang ketat, dengan memperhatikan keberagaman pendekatan, wilayah geografis, dan bentuk inovasi yang diimplementasikan. Pendekatan kualitatif-deskriptif digunakan untuk menggali lebih dalam proses perubahan yang terjadi di masing-masing sekolah, termasuk faktor kunci keberhasilan, tantangan, dan strategi yang digunakan untuk mengatasi hambatan.

Setiap kasus dalam bab ini tidak hanya menyajikan hasil, tetapi juga memaparkan dinamika proses: mulai dari resistensi awal, adaptasi, hingga keberlanjutan. Hal ini penting agar pembaca, khususnya para pendidik dan pemangku kepentingan di SMK Swasta, dapat memahami bahwa transformasi bukanlah jalan instan, tetapi rangkaian kerja sistemik yang membutuhkan visi, konsistensi, dan kepemimpinan yang kuat.

Studi kasus pertama mengulas tentang bagaimana sebuah SMK mampu mereformasi budaya sekolahnya secara menyeluruh, dari yang semula berorientasi pada hukuman dan keterpaksaan, menjadi ekosistem pembelajaran yang memerdekakan dan menginspirasi. Studi kasus kedua mengeksplorasi praktik career coaching dan penyusunan modul adaptif yang berdampak langsung pada kepercayaan diri serta peningkatan keterampilan siswa berintake rendah. Sedangkan studi kasus ketiga menyoroti keberhasilan kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) yang mendesain

BAGIAN V

REKOMENDASI DAN MASA DEPAN



A. Roadmap Penguatan Kompetensi Siswa SMK Swasta Intake Rendah 2025–2030

Menghadapi kenyataan bahwa sebagian besar siswa SMK swasta berasal dari latar belakang akademik dengan *intake* rendah memerlukan tidak hanya solusi jangka pendek yang reaktif, tetapi juga perencanaan strategis jangka panjang yang sistemik dan transformatif. Bab ini disusun sebagai ikhtiar menyusun *roadmap* lima tahun ke depan (2025–2030) yang bukan hanya berfungsi sebagai peta arah, tetapi juga sebagai komitmen kolektif untuk menjadikan setiap siswa SMK—terlepas dari titik awal kemampuan akademiknya—memiliki peluang yang setara untuk berkembang, berhasil, dan bermakna di dunia kerja maupun kehidupan sosialnya.

Transformasi pendidikan vokasi berbasis potensi dan keadilan tidak bisa dilakukan secara instan. Diperlukan tahapan bertahap dan bertingkat, mulai dari reformasi internal sekolah hingga perluasan dukungan ekosistem eksternal. Maka, bab ini menyajikan strategi konkret melalui pembagian fase waktu (jangka pendek, menengah, dan panjang), indikator capaian yang terukur, hingga rancangan sistem *monitoring* mutu berbasis data. Diharapkan hal ini dapat menjadi dasar pengambilan keputusan berbasis bukti, sekaligus alat refleksi kontinyu dalam mengevaluasi efektivitas kebijakan dan intervensi sekolah terhadap kelompok siswa berisiko.

Lebih dari itu, *roadmap* ini juga berupaya membangun simpul sinergi antara tiga komponen vital: kurikulum-pembelajaran, dukungan psikososial, dan partisipasi multi pihak. Penguatan kompetensi siswa intake rendah tidak bisa hanya dibebankan pada guru di ruang kelas, tetapi harus menjadi bagian dari desain struktural lembaga, arah kebijakan yayasan, komitmen dunia industri, dan kepekaan serta dukungan keluarga. Bab ini memberikan kerangka konseptual dan aplikatif bagaimana seluruh unsur tersebut dijahit menjadi satu ekosistem yang saling mendukung.

Akhirnya, Bab 12 ini merupakan ajakan terbuka untuk bergerak dari strategi reaktif ke arah kebijakan afirmatif dan transformatif. Kita tidak hanya ingin memperbaiki hasil belajar siswa berintake rendah, tetapi juga ingin merancang ulang pengalaman belajarnya, memperkuat jati diri dan



DAFTAR PUSTAKA

- Allen, J. P., & Kern, M. L. (2021). *School Belonging and Student Outcomes: Theory, Research, and Practice*. Springer.
- Brookhart, S. M. (2020). *How to Give Effective Feedback to Your Students* (2nd ed.). ASCD.
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science, 24*(2), 97–140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>
- Dweck, C. S. (2021). *Mindset: The New Psychology of Success*. Ballantine Books.
- Duckworth, A. L. (2020). *Grit: The Power of Passion and Perseverance*. Scribner.
- Hasanah, U., & Nugroho, B. (2022). Strategi pembelajaran untuk siswa berkemampuan rendah dalam konteks pendidikan vokasi. *Jurnal Pendidikan Vokasi Indonesia, 10*(1), 55–65. <https://doi.org/10.21009/jpvi.101.05>
- Hattie, J. (2021). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. Routledge.
- Kemendikbudristek. (2023). *Profil Pelajar Pancasila: Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah.

- OECD. (2022). *PISA 2022 Results (Volume I): Student Performance in Reading, Mathematics and Science*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/19963777>
- Putri, I. A., & Santosa, R. A. (2023). Intervensi psikopedagogis untuk siswa marginal di SMK: Studi kasus di Kabupaten Bogor. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 9(2), 115–129. <https://doi.org/10.21009/jppk.92.09>
- Rahardjo, S. (2021). Pendidikan vokasi dan tantangan dunia kerja abad 21. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 27(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/jptk.v27i1.38901>
- Schleicher, A. (2022). *Educating Learners for Their Future, Not Our Past*. OECD Education and Skills Today.
- Supriyadi, T., & Mustika, R. (2022). Persepsi guru terhadap siswa berintake rendah dalam pembelajaran daring dan luring. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(3), 470–486. <https://doi.org/10.21831/jpk.v12i3.51018>
- Syamsuddin, A., & Lestari, M. (2021). Pendidikan vokasi dan persoalan intake siswa: Analisis fenomenologis. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora*, 6(2), 122–137.
- UNESCO. (2023). *Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education*. UNESCO Publishing. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000379707>
- Al-Azawei, A., Serenelli, F., & Lundqvist, K. (2016). The effectiveness of Universal Design for Learning on supporting diverse learners. *Educational Technology Research and Development*, 19(2), 137–148. e-iji.netjurnal.untirta.ac.id
- Almumen, H. A. (2020). *Universal Design for Learning (UDL) Across Cultures: The Application of UDL in Kuwaiti Inclusive Classrooms*. SAGE Open. jurnal.untirta.ac.id
- Roski, A., Chrysoekamto, I., & Sholihah, S. (2021). Inclusive education based on Universal Design for Learning as essential to improve educational resilience in Indonesia. *Proceedings of the International Conference on Learning Community*, 1(1), 103–110. jurnal.untirta.ac.id+1e-iji.net+1

- Sari, Z. P., Sarofah, R., & Fadli, Y. (2022). The implementation of inclusive education in Indonesia: Challenges and achievements. *Jurnal Public Policy*, 8(4), 269–280. [researchgate.net](https://www.researchgate.net)
- Todapa, D. T. (2024). Systematic literature review: Implementation of inclusive education policies in Indonesia: A state administration perspective. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 10(3), 73–83. globalpartnership.org/5researchgate.net+5researchgate.net+5
- Roski, A., Xyrichis, A., & Meyer, A. (2021). *Universal Design for Learning: Multiple means of engagement, representation, and action*. CAST & SAGE. jurnal.untirta.ac.id/1e-iji.net+1
- World Bank. (2022). *Embracing diversity and inclusion in Indonesian schools: Challenges and policy options*. World Bank. documents1.worldbank.org
- Adzim, T. I., & Herawati, N. R. (2021). Implementation of the zonation system for high school student admission in Semarang. *Jurnal Politik dan Pemerintahan*, 1(3). ejournal3.undip.ac.id
- Ministry of Education and Culture. (2023). *Education Statistics Yearbook 2023*. MoEC-RI. e-iji.net
- Freire, P. (1970/2000). *Pedagogy of the Oppressed*. Bloomsbury. freire.org+7envs.ucsc.edu+7en.wikipedia.org+7
- Freire, P. (1994). *Pedagogy of Hope: Reliving Pedagogy of the Oppressed*. Bloomsbury. en.wikipedia.org
- Shor, I., & Freire, P. (1987). *A Pedagogy for Liberation: Dialogues on Transforming Education*. Greenwood.
- Emory University Rollins TLC. (n.d.). Critical pedagogy: problemposing model overview. Emory University Rollins Teaching & Learning Center. en.wikipedia.org+11en.wikipedia.org+11tvettrainer.com+11sph.emory.edu+1tvettrainer.com+1
- Paolo Freire Institute. (n.d.). Paulo Freire and Critical Pedagogy. develop-menteducationreview.com+8freire.org+8mathsnoproblem.com+8
- Niemi, A.-M., & Mietola, R. (2023). Exclusively included? Finland's inclusion success story and hidden dual system of mainstream and special needs education. In *Inclusion in Education* (pp. 417–434). Springer. envs.ucsc.edu+15link.springer.com+15link.springer.com+15

- Yada, A. (2024, July 26). *Inclusive Education in Finland (1)*. Child Research Net. childresearch.net
- Ryökkönen, S., & Rätty, K. (2022). Vocational special needs teachers promoting inclusion in Finnish vocational education and training. *Nordic Journal of Comparative and International Education*, 6(3). journals.oslomet.no+2researchgate.net+2journals.oslomet.no+2
- European Agency for Special Needs and Inclusive Education. (2011). *Policy development summary: Finland*. european-agency.org
- McLaren, P. (1999). *Life in Schools: An Introduction to Critical Pedagogy in the Foundations of Education*. Longman.
- Thomas, G. (2013). A review of thinking and research about inclusive education policy, with suggestions for a new kind of inclusive thinking. *British Educational Research Journal*, 39(3), 473–490. childresearch.net+15journals.oslomet.no+15developmenteducationreview.com+15
- Tapani, A., & Salonen, A. O. (2019). Identifying teacher's competencies in Finnish vocational education. *International Journal for Research in Vocational Education and Training*, 6(3), 243–260. journals.oslomet.no+2journals.oslomet.no+2researchgate.net+2
- Leonard, P., & McLaren, P. (Eds.). (2015). *Paulo Freire's Legacy and Critical Pedagogy in Dark Times*. Development Education Review. developmenteducationreview.com+1researchgate.net+1
- Freire, P. (1970). Problemposing education. In *Pedagogy of the Oppressed* (pp. 76–81). Bloomsbury. freire.org+7en.wikipedia.org+7en.wikipedia.org+7
- Bandura, A. (2010). *Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change*. Psychological Review. en.wikipedia.org
- Covington, M. V., & Omelich, C. L. (1991). Need achievement revisited: Verification of Atkinson's original 2 × 2 model. In C. D. Spielberger et al. (Eds.), *Stress and emotion* (Vol. 14). Hemisphere. en.wikipedia.org
- Dweck, C. S. (2021). *Mindset: The New Psychology of Success*. Ballantine Books. beautifulminds-newsletter.com+3news.stanford.edu+3fs.blog+3

- Duckworth, A. L. (2020). *Grit: The Power of Passion and Perseverance*. Scribner.
- Eccles, J. S., & Wigfield, A. (2002). Motivational beliefs, values, and goals. *Annual Review of Psychology*, 53, 109–132. en.wikipedia.org
- Higgins, E. T. (1987). Self-discrepancy theory: A psychological review. *Psychological Review*. en.wikipedia.org+2en.wikipedia.org+2en.wikipedia.org+2
- James, J. (2021). Anxiety profiles and protective factors: Latent profile analysis in children. *Child Psychology Review*. arxiv.org+1researchgate.net+1
- McCrea, S. M., et al. (2021). Students' learned helplessness: A comprehensive review. *Frontiers in Psychology*, 12, 806587. frontiersin.org
- Nakalema, F., Oladunmoye, E., & Oyedele, L. O. (2024). Learned helplessness among young adults: Predictors and effects. *International Journal of Academic Multidisciplinary Research*, 8(11), 90–98. researchgate.net
- NolenHoeksema, S., et al. (2021). What causes learned helplessness? *Verywell Mind*. seattleanxiety.com+5verywellmind.com+5en.wikipedia.org+5
- Seligman, M. E. P. (2016). *Learned helplessness at fifty: Insights from neuroscience*. *Psychological Review*. reddit.com+2en.wikipedia.org+2en.wikipedia.org+2
- Seattle Anxiety Specialists. (n.d.). Theory of learned helplessness. seattleanxiety.com
- Seligman, M. E. P., Maier, S. F., & Teasdale, J. D. (1978). Learned helplessness reformulated: Attributional approaches. *Journal of Experimental Psychology*. en.wikipedia.org
- Verywell Mind. (2009). What causes learned helplessness?
- Wuepper, D., & Lybbert, T. (2017). Self-efficacy, poverty, and economic development. *Annual Review of Resource Economics*. en.wikipedia.org
- Yeager, D. S., & Dweck, C. S. (2020). What can be learned from growth mindset controversies? *Perspectives on Psychological Science*. pmc.ncbi.nlm.nih.gov+1beautifulminds-newsletter.com+1
- Al-Azawei, A., Serenelli, F., & Lundqvist, K. (2016). The effectiveness of Universal Design for Learning on supporting diverse learners. *Educational Technology Research and Development*, 19(2), 137–148.



BIOGRAFI PENULIS



Dr. Andi Hermawan, M.Pd Lahir di Malang, Jawa Timur pada tanggal 29 April 1977. Beliau adalah anak pertama dari tiga bersaudara dalam keluarga yang menjunjung tinggi nilai pendidikan dan tanggung jawab. Sejak kecil, dikenal sebagai pribadi yang tekun, disiplin, dan memiliki minat yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi dan matematika.

Menamatkan pendidikan dasar dan menengah di kota kelahirannya, dan melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Dampit, Kabupaten Malang, yang diselesaikannya pada tahun 1995. Minat yang kuat dalam bidang ekonomi dan akuntansi membawanya untuk melanjutkan studi pada Program Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gajayana Malang, dan berhasil meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E., Ak.) pada tahun 1999. Pada tahun 2014, ia berhasil menyelesaikan Program Sarjana Matematika di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Timbul Nusantara – IBEK Jakarta, dan memperoleh gelar Sarjana Sains (S.Si.).

Kecintaannya terhadap dunia pendidikan mengantarkannya untuk mengambil jalur kepemimpinan dan manajemen pendidikan. Ia menyelesaikan Program Magister Administrasi Pendidikan di Sekolah Pascasarjana Universitas Pakuan Bogor pada tahun 2019 dan meraih gelar Magister

Pendidikan (M.Pd.). Konsistensinya dalam mengembangkan kapasitas akademik dan profesional dibuktikan dengan pencapaian tertinggi berupa gelar Doktor (Dr.) dalam bidang Manajemen Pendidikan dari institusi yang sama pada tahun 2022.

Dalam karier profesional telah mengabdikan sebagai Guru pada SMK PGRI 2 Cibinong, Kabupaten Bogor sejak tahun 1999 dan dipercaya menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah. Selain itu, beliau juga aktif di dunia akademik sebagai Dosen NIDK pada Program Doktor (S3) Sekolah Pascasarjana Universitas Pakuan Bogor, tempat beliau berbagi pengalaman dan keilmuan kepada para mahasiswa pascasarjana.

Dalam kehidupan pribadi, beliau menikah dengan Amalia Feryanti Salasa dan dikaruniai seorang putri yang bernama Azizah Luckyana Mawadda. Keluarga kecil ini menjadi sumber inspirasi dan dukungan utama dalam perjalanan hidup dan kariernya. Selain aktif mengajar, juga dikenal sebagai penulis buku, peneliti, dan pembicara dalam berbagai forum ilmiah, baik nasional maupun internasional. Fokus keilmuannya meliputi manajemen pendidikan, kepemimpinan pendidikan, pendidikan vokasi, dan literasi digital guru. Publikasinya telah banyak tersebar di jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi (terindeks Scopus), dengan lebih dari 1.000 sitasi Google Scholar dan h-index 15 per 17 April 2025.

Komitmennya untuk terus berkontribusi dalam pengembangan pendidikan Indonesia, terutama dalam memperkuat mutu SMK dan mendorong kepemimpinan digital di sekolah, menjadi semangat utama dalam perjalanan akademik dan pengabdianya hingga kini.

Melejitkan POTENSI TERSEMBUNYI

Strategi Mendidik Siswa SMK
Berintake Rendah

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga buku ini dapat hadir di tengah dinamika dunia pendidikan vokasi yang terus berubah. Buku berjudul “Melejitkan Potensi Tersembunyi: Strategi Mendidik Siswa SMK Berintake Rendah” ini lahir dari keprihatinan sekaligus harapan terhadap fenomena nyata yang dialami banyak Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Indonesia: menerima siswa dengan latar belakang akademik rendah, tetapi tetap dituntut mencetak lulusan yang kompeten, unggul, dan siap kerja.

Sering kali, sistem pendidikan terjebak pada paradigma input, seolah-olah keberhasilan hanya dapat diraih oleh mereka yang sejak awal memiliki nilai tinggi atau latar belakang istimewa. Padahal, praktik di lapangan membuktikan bahwa banyak siswa dengan nilai masuk yang rendah mampu melejitkan diri secara luar biasa berkat strategi pendidikan yang tepat, guru yang penuh dedikasi, serta lingkungan sekolah yang suportif. Sayangnya, kisah-kisah keberhasilan itu jarang terdengar, tertutupi oleh stigma bahwa intake rendah adalah kegagalan sejak awal.

Dalam Buku Ini membahas Materi-materi sebagai berikut.

- Memahami Konteks Intake Rendah di Smk Swasta
- Landasan Filosofis, Psikologis, dan Pedagogis
- Strategi Praktis Melejitkan Kompetensi
- Data Empirik dan Praktik Baik dari Lapangan
- Rekomendasi dan Masa Depan



INSIGHT
PUSTAKA

Anggota IKAPI No. 019/LPU/2025
www.insightpustaka.com
0851-5086-7290

